



**Mengembalikan Sungai Code untuk Harmoni Semesta**

TAJUK

**P**emerintah Kota Jogja berupaya menormalisasi Sungai Code dengan membongkar seluruh keramba ikan dan pembersihan endapan tanah serta tumbuhan liar. Upaya ini harus diapresiasi karena merupakan langkah penting dalam menjaga fungsi ekologis sungai yang selama ini semakin terdegradasi.

Normalisasi ini bukan hanya persoalan teknis kebersihan, melainkan menjadi bagian dari upaya besar untuk mengembalikan fungsi sungai.

Sebanyak 15 keramba ikan yang selama ini berdiri di badan sungai telah dibongkar. Aktivitas masyarakat di sekitar sungai menjadi tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Code. Pembongkaran ini bukan dimaksudkan untuk meniadakan mata pencaharian warga, tetapi untuk mengembalikan fungsi sungai sebagai ruang hidup alami yang bersih dan sehat.

Namun, normalisasi sungai semestinya tidak berhenti pada pembongkaran dan pengerukan. Normalisasi sungai harus menjadi bagian dari upaya besar mengembalikan filosofi dasar hubungan manusia dengan alam sebagaimana dipegang teguh masyarakat DIY, yakni *Hamemayu Hayuning Bawana*.

Filosofi itu merupakan upaya menjaga dan memperindah harmoni dunia. Manusia tidak boleh hanya menjadi pengguna alam, melainkan juga penjaga keseimbangannya.

Sungai Code dan Winongo adalah elemen penting dari Sumbu Filosofi yang kini diakui UNESCO sebagai Warisan Dunia.

Oleh karena itu, menjaga Code berarti menjaga warisan peradaban. Sungai tidak boleh dipandang hanya sebagai jalur drainase, tetapi juga sebagai ekosistem yang hidup serta sumber air bagi masyarakat.

Pembangunan talud dan dam yang berlebihan justru merusak morfologi sungai. Talud beton yang kaku menutup resapan alami, mematikan mata air di tepi sungai, dan memutus jalur migrasi spesies seperti ikan sidat yang hidup berpindah antara hulu dan hilir. Penggunaan betot menyebabkan aliran air menjadi terlalu deras, memicu erosi di bagian hilir, dan pada akhirnya menurunkan daya dukung sungai secara keseluruhan.

Selain normalisasi, restorasi juga sangat dibutuhkan karena berfungsi mengembalikan fungsi sungai sebagai sistem ekologis yang alami. Restorasi mencakup penataan kembali bantaran sungai, penghijauan, pengendalian aktivitas manusia, dan penghentian pembangunan yang merusak aliran air.

Pemerintah perlu menggandeng komunitas pecinta sungai, akademisi, dan masyarakat lokal untuk bersama-sama merawat sungai secara berkelanjutan.

Sungai yang bersih bukan hasil dari alat berat semata, tetapi dari kesadaran kolektif. Warga harus dilibatkan sejak perencanaan hingga pemeliharaan. Edukasi mengenai pentingnya tidak membuang limbah ke sungai dan memulihkan vegetasi bantaran menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Semangat *Hamemayu Hayuning Bawana* harus menjadi dasar dalam setiap kebijakan lingkungan. Jika harmoni ini dijaga, Code kembali hidup sebagai ruang budaya dan ekologis yang menjadi kebanggaan kota istimewa ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005